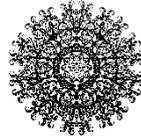




PENINGKATAN MANAJEMEN PENGAJARAN DI TPQ ROUDLOTUL MUHAJIRIN DESA WRINGINANOM KECAMATAN SAMBIT KABUPATEN PONOROGO

¹Rangga Agnibaya, ²Nur Arista Melanoi Agustina, ³Rifqia Kholifatu Rosida
IAIN Ponorogo

¹ranggaagnibaya@iainponorogo.ac.id, ²nurarista1708@gmail.com,
³rifqiakholidatu@gmail.com



Abstrak

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Roudlotul Jannah berada di Dusun Nambang, Desa Wringinanom, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo. Keberadaan TPQ ini memberikan dampak yang baik untuk masyarakat sekitar, di mana dampak positif ini juga dipengaruhi oleh sistem pengajaran yang diterapkan. Menyadari akan banyaknya pendidik dan juga siswa-siswinya, pengabdian berpandangan betapa besar potensi yang dapat diberikan oleh TPQ Roudlotul Jannah kepada masyarakat Dusun Nambang. Akan tetapi, pengabdian menemukan adanya pengelolaan manajemen kelas yang belum maksimal dan juga dari hasil pengamatan pengabdian, ditemukan bahwa cara atau metode pengajaran para pengajar kurang maksimal. Kekurangan tersebut terkait metode pendekatan pendidik kepada peserta didik. Pada dasarnya, cara pengajar dalam melakukan pendekatan kepada peserta didik itu penting dilakukan guna menunjang keberhasilan dalam penyampaian materi dan juga tujuan yang ingin dicapai lembaga. Melihat kenyataan seperti ini, pengabdian berinisiatif untuk melaksanakan program dalam rangka peningkatan kemampuan mendidik dan manajemen pengelolaan kelas. Program tersebut terimplementasikan dalam wujud seminar yang ditujukan untuk pengajar di TPQ Roudlotul Muhajirin. Dengan adanya program yang diinisiasi oleh pengabdian, diharapkan proses pengajaran di TPQ akan berjalan maksimal dan terorganisir dengan baik, sehingga hal ini akan memberikan kebermanfaatannya yang lebih terhadap Dusun Nambang.

Kata Kunci: *Peningkatan, Manajemen, Pengajaran, TPQ Roudlotul Muhajirin*

Abstract

The Roudlotul Jannah Al-Qur'an Education Park (TPQ) is located in Dusun Nambang, Desa Wringinanom, Kecamatan Sambit, Kecamatan Ponorogo. The existence of this TPQ has a good impact on the surrounding community, where this positive impact is also influenced by the teaching system that is implemented. Realizing that there are many educators as well as students, the servant views how great the potential that TPQ Roudlotul Jannah can provide to the people of Dusun Nambang. However, the servant found that there was classroom management that was not optimal and also from the results of the servant's observations, it was found that the method or method of teaching the teachers was not optimal. These deficiencies are related to the teacher's approach to students. Basically, the way the teacher approaches students is important to support success in delivering material and also the goals that the institution achieves. Seeing a reality like this, the servant took the initiative to implement a program in order to improve the ability to educate and



manage classroom management. The program is implemented in the form of a seminar aimed at teachers at TPQ Roudlotul Muhajirin. With this program initiated by servants, it is hoped that the teaching process at TPQ will run optimally and be well organized, so that this will provide more benefits to Dusun Nambang.

Keywords: *Improvement, Management, Teaching, TPQ Roudlotul Muhajirin*

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam suatu bangsa dapat dikatakan berhasil ketika Sumber Daya Manusia (SDM) didalamnya dapat terkondisikan dengan baik. Keberhasilan melakukan pembangunan pendidikan ditentukan oleh banyak faktor, diantaranya keberhasilan Sumber Daya Manusia (SDM), biaya, sarana dan prasarana dan metodenya.¹ Keberhasilan mengelola komponen-komponen tentu berkaitan dengan keberhasilan pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen seperti tujuan, perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, koordinasi, motivasi, pengawasan dan komunikasi. Dari komponen yang sudah disebutkan di atas, maka komponen yang mendasar dan menjadi sangat dominan dalam semua kegiatan manajemen baik dalam skala besar maupun kecil termasuk dalam skala pembangunan pendidikan dan kebudayaan nasional ialah komponen SDM-nya. Karena yang menjalankan semua fungsi manajemen adalah manusia, sementara komponen lain merupakan pendukung atau pembantu, bahkan ada yang bersifat pelengkap.

Manusia merupakan makhluk yang memiliki kemampuan istimewa dan menempati kedudukan tertinggi diantara makhluk lainnya.² Al-Quran menegaskan bahwa manusia adalah makhluk yang bertanggung jawab, yang diciptakan dengan sifat-sifat ketuhanan. Potensi manusia dapat diklasifikasikan kepada potensi jasmani dan potensi rohani. Islam menghendaki manusia berada pada tatanan yang tinggi dan luhur. Oleh karena itu manusia dikaruniai akal, perasaan, dan tubuh yang sempurna. Islam, melalui ayat-ayat al-Qur.an telah mengisyaratkan tentang kesempurnaan diri manusia. Kesempurnaan demikian dimaksudkan agar manusia menjadi individu yang dapat mengembangkan diri dan menjadi anggota masyarakat yang berdaya guna

¹ Matin & Nurhattati Fuad, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), 2.

² Departemen Agama RI, *Al-Qur.an dan Tafsirnya*, (Edisi Revisi 2008), 89- 90.



sehingga dapat mengembangkan seluruh potensi sumber daya yang dimilikinya.³ Dengan tingginya derajat manusia dibandingkan makhluk Allah lainnya seperti yang dijelaskan pada bagian di atas, maka sudah menjadi harta yang sangat berharga dalam diri manusia itu sendiri untuk digunakan pada lembaga pendidikan terutama lembaga pendidikan Islam guna mencetak generasi muslim yang berkualitas tinggi.

Pembahasan mengenai sumber daya manusia tidak akan ada habisnya, manajemen sumber daya manusia merupakan suatu pendekatan yang strategis terhadap keterampilan, motivasi, pengembangan dan manajemen pengorganisasian sumber daya manusia. Sementara sumber daya manusia adalah salah satu sumber daya yang terdapat dalam organisasi, termasuk lembaga pendidikan islam. Sumber daya manusia merupakan satu-satunya sumber daya yang memiliki akal, perasaan, keinginan, kemampuan, keterampilan, pengetahuan, dorongan, daya dan karya. Sumber daya manusia juga merupakan satu-satunya sumber daya yang memiliki rasio, rasa dan karsa. Semua potensi sumber daya manusia tersebut sangat berpengaruh terhadap upaya lembaga pendidikan Islam dalam pencapaian tujuannya. Kecanggihan teknologi, perkembangan informasi yang pesat, ketersediaan sarana dan prasarana serta dana, modal atau keuangan yang memadai dari sebuah lembaga pendidikan tidak akan dapat mencapai tujuan lembaga pendidikan tanpa didukung oleh sumber daya manusia yang potensial.

Pengelolaan sumber daya manusia pada suatu lembaga atau organisasi sangat dibutuhkan, dengan adanya pengelolaan tersebut dapat memudahkan lembaga untuk mengetahui sumber daya manusia yang ada. Selanjutnya dibutuhkan pengelolaan sumber daya atau kata lain manajemen SDM untuk mencapai keberhasilan organisasi mencapai tujuan dan kemampuannya menghadapi berbagai tantangan , baik yang bersifat eskternal maupun internal, melalui kebijakan-kebijakan, praktis-praktis, serta sistem yang mempengaruhi perilaku. Proses manajemen sumber daya manusia meliputi fungsi-fungsi manajerial yaitu perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pengarahan (directing), dan pengawasan (controlling) yang melekat pada setiap aktivitas organisasi untuk mencapai tuntutan dan tujuan secara efektif-efisien.

³ Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur.an*, (Cet. I; Jakarta: Gema Insani Press, 1999), 256



Manajemen pengembangan sumber daya manusia merupakan kegiatan yang harus dilaksanakan organisasi maupun lembaga, agar pengetahuan maupun kemampuan, dan keterampilan sesuai dengan tuntutan pekerjaan. Dengan kegiatan pengembangan ini, maka diharapkan dapat memperbaiki dan mengatasi kekurangan dalam melaksanakan pekerjaan dengan lebih baik, sesuai dengan visi dan misi serta untuk mencapai tujuan lembaga. Selain pendidikan formal, pendidikan nonformal kini mulai mendapat perhatian sosial. Salah satunya adalah Taman Pendidikan Al Quran (TPQ).

Pendidikan Al-Qur'an memiliki posisi strategis sebagai bagian dari pendidikan Islam. Hal ini didasarkan pada, pertama, bagi umat Islam, pendidikan Al-Qur'an adalah pilihan pertama untuk pendidikan dasar, mengingat banyak referensi terkait sains dalam Al-Qur'an, sehingga memastikan bahwa semua lembaga pendidikan agama Islam dapat mengajarkan Al-Qur'an. Kedua, pengembangan pendidikan Al-Qur'an sangatlah penting, karena Al-Qur'an adalah sumber pokok dari ajaran Islam serta menjadi pedoman hidup bagi umat Islam. Ketiga, pendidikan Al-Qur'an merupakan dasar dari semua mata pelajaran pendidikan di dunia Islam, karena Al-Qur'an merupakan simbol agama yang dapat memantapkan keimanan dan menguatkan akidah.

Lahirnya pendidikan Al-Qur'an menjadi ruh utama pendidikan islam oleh dan untuk masyarakat. Dalam perkembangannya, sebuah pendidikan islam yang lahir dari masyarakat akan menjadi tanggung jawab bersama dalam sebuah historisnya sebagaimana dijelaskan oleh Tilaar. Hal ini menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam yang berasal dari masyarakat harusnya berkontribusi untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat, untuk membangun harkat dan martabatnya, sehingga hal itu dapat ditunjukkan bahwa masyarakat memiliki andil dalam setiap tahapan-tahapan program pendidikan yang diadakan. Maka dari itu, sistem pelaksanaannya harus memiliki keyakinan pada kemampuan masyarakat untuk mengembang amanah atas pendidikan pada generasi mudanya.

Dalam lembaga pendidikan berbasis Islam, kualitas sumber daya manusia(SDM) tersebut tentu saja tidak hanya cukup dengan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi tetapi juga pengembangan nilai-nilai rohani spiritual, yaitu



berupa iman dan taqwa.⁴ Dari penjabaran di atas dapat dimengerti bahwa pengembangan SDM sangat penting, tak hanya dari sudut ilmu pengetahuan dan teknologi, namun tidak kalah pentingnya adalah dimensi spiritual dalam pengembangan SDM. Kualitas SDM tidak akan sempurna tanpa ketangguhan mental-spiritual keagamaan. Sumber daya manusia yang mempunyai dan memegang nilai-nilai agama akan lebih tangguh secara rohaniah. Dengan demikian akan lebih mempunyai tanggung jawab spiritual terhadap ilmu pengetahuan serta teknologi. Sumber daya manusia yang tidak disertai dengan kesetiaan kepada nilai-nilai keagamaan, hanya akan membawa manusia ke arah pengejaran kenikmatan duniawi atau hedonisme belaka. Dan jika semangat hedonisme sudah menguasai manusia, dapat diramalkan yang terjadi adalah eksploitasi alam sebesar-besarnya tanpa rasa tanggung jawab dan bahkan penindasan manusia terhadap manusia lain.

Penelitian yang dilakukan di TPQ Roudlotul Muhajirin yang terletak di Dusun Nambang Desa Wringinanom ini berfokus pada manajemen dan pengoptimalan SDM didalam lembaga tersebut. TPQ Roudlotul Muhajirin didirikan pada tanggal 13 Maret 1998 dan diketuai oleh Bapak Arifin. Jumlah santri pada TPQ Roudlotul Muhajirin ada 40 santri dan jumlah pendidik ada 19 guru. Pada awalnya, model pembelajaran di TPQ Roudlotul Muhajirin berupa sorogan dan juga ada pembelajaran seperti bahasa arab, pasholatan, ta'lim muta'alim, dan tahlil masih dijadikan satu tempat dan tidak ada pemisahan kelas.

Dalam hal ini, untuk meningkatkan mutu pendidikan diperlukan peningkatan dan penyempurnaan pendidikan, yang berkaitan erat dengan peningkatan mutu proses belajar mengajar secara operasional yang berlangsung di dalam kelas. Oleh karena itu, diperlukan manajemen kelas yang baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Karenanya, manajemen kelas memegang peran yang sangat menentukan dalam proses belajar mengajar. Manajemen kelas adalah masalah tingkah laku yang kompleks, dan guru menggunakannya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas sedemikian rupa, sehingga siswa dapat mencapai tujuan pengajaran secara efisien dan memungkinkan mereka dapat belajar.

⁴ Wakhudin, Tarmizi Taher, *Jembatan Umat, Ulama dan Ummat* (Bandung: Graesia, 1998), 240-241.



Saat peneliti melakukan observasi, problem yang ditemui dalam kegiatan kuliah pengabdian masyarakat di TPQ Roudlotul Muhajirin terletak pada kurang pengoptimalannya tenaga pengajar dalam lembaga tersebut dan juga manajemen kelas yang kurang baik. Sehingga pengabdian sebagai mahasiswa pengabdian masyarakat menyetujui untuk mengadakan program kerja inti di TPQ Roudlotul Muhajirin yaitu berupa manajemen pengelolaan kelas dan juga pengadaan seminar pengajar yang nantinya dalam penerapan program

METODE

Asset Based Community Development (ABCD)

Metode dalam penelitian dan pelaksanaan program mengenai pengelolaan dan pemberdayaan di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) ini menggunakan pendekatan Asset Based Community Development (ABCD), yang mana lebih mengutamakan pada pemanfaatan aset dan potensi yang ada disekitar dan dimiliki oleh komunitas ataupun kelompok di masyarakat. Komunitas yang dimaksud disini adalah TPQ Roudlotul Muhajirin yang berada di Dusun Nambang, Wringinanom, Sambit.

Pemahaman mengenai konsep ABCD ini ditambah dengan 4 (empat) kriteria, yaitu; *Problem Based Approach*, *Need Based Approach*, *Right Based Approach*, *Asset Based Approach*. Kriteria yang pertama terkait *Problem Based Approach* merupakan potensi yang dimiliki oleh masyarakat berupa masalah itu sendiri. Dengan adanya masalah masing-masing orang atau kelompok membuat seseorang sadar akan melakukan sebuah perubahan atau berusaha paling tidak untuk menyelesaikan masalah tersebut.⁵

Kriteria *Need Based Approach* ini menggunakan kebutuhan seseorang sendiri. Kebutuhan merupakan hal yang harus dipenuhi dalam kehidupan karena berkaitan dengan kenyamanan dan kesejahteraan. Kebutuhan masyarakat berupa tempat tinggal, sandang, pangan dan papan, merupakan hal yang paling harus ada dalam diri masyarakat sebagai wujud tercukupinya kebutuhan dasar. Indikator itulah yang digunakan untuk memancing seseorang dalam melakukan perubahan dalam dirinya sendiri.

⁵ Mirza Maulana, "ASSET-BASED COMMUNITY DEVELOPMENT: Strategi Pengembangan Masyarakat di Desa Wisata Sambi Kaliurang," *EMPOWER* 4, no. 2 (2019): 20.



Right Based Approach merupakan kriteria pengembangan masyarakat dengan menggunakan kekayaan. Prinsip ini menggunakan kekayaan untuk pengembangan masyarakat sendiri, pemberian modal bagi seseorang guna menunjang kegiatan dalam proses keberdayaan seseorang. Keunggulan dalam hal ini dapat masuk dalam berbagai aspek, terkadang materi (uang) yang diberikan dapat juga digunakan untuk pengobatan dalam hal mendesak, sehingga tidak menutup kemungkinan manfaat dalam konsep *Right Based Approach*.

Sedangkan kriteria yang terakhir adalah *Asset Based Approach*, merupakan cara yang digunakan dengan menggunakan potensi dasar yang dimiliki oleh masyarakat sendiri. Potensi seperti kecerdasan, kepedulian, partisipasi, gotong royong, dll. Beberapa potensi inilah yang merupakan aset besar dalam melakukan pemberdayaan masyarakat. Melalui rasa kebersamaan, kerukunan dan solidaritas dalam diri masyarakat diharapkan akan memunculkan kecerdasan- kepekaan sosial, sehingga masyarakat dengan mudah mengetahui masalah dan mampu menyelesaikannya.

Metode ABCD ini diawali dengan melakukan penggalian aset, tanya-jawab dengan pengurus TPQ, kemudian pelaksanaan program, dan yang terakhir yaitu evaluasi. TPQ merupakan pendidikan formal tingkat pertama untuk anak-anak dalam bidang keagamaan. Untuk itu, pengelolaan manajemen dalam TPQ serta pemberdayaan sumber daya manusia (ustadz dan ustadzah) penting untuk dilakukan sebaik mungkin. Hal ini merupakan potensi yang besar dan harus kita kelola dengan maksimal untuk kemajuan dari pendidikan di TPQ tersebut.

TPQ Roudlotul Muhajirin ini memiliki potensi yang sebenarnya mampu untuk dikembangkan lagi. Potensi tersebut antara lain seperti banyak siswa-siswi yang berprestasi diluar kegiatan di TPQ. Namun, dalam sebuah lembaga tentunya juga mempunyai suatu kekurangan yang mana jika tidak segera ditangani juga akan memberikan dampak yang kurang baik bagi lembaga. Pada observasi awal, pengabdian menemukan beberapa kelemahan seperti manajemen pengelolaan kelas yang kurang sesuai, para ustadz dan ustadzah yang belum menguasai terkait metode untuk mendekati peserta didik.

Berdasarkan pada observasi awal tersebut, akhirnya pengabdian memutuskan untuk melakukan suatu perubahan pada manajemen pengelolaan kelas dan mengadakan suatu seminar yang ditujukan untuk para pengajar di TPQ Roudlotul



Muhajirin. Menejemen pengelolaan kelas yang pengabdian maksud disini, yaitu berupa pengelompokan kelas antar peserta didik guna mempermudah dalam penyampaian materi dan sebagainya.

Pendampingan berbasis aset memiliki prinsip untuk menuai keberhasilan suatu pendampingan tersebut. prinsip-prinsip tersebut yaitu:

a. Setengah terisi lebih berarti (*Half Full Half Empty*)

Salah satu modal utama dalam program pengabdian terhadap masyarakat berbasis aset adalah merubah cara pandang komunitas terhadap dirinya. Tidak hanya terpaku pada kekurangan dan masalah yang dimiliki. Tetapi memberikan perhatian kepada apa yang dipunyai dan apa yang dapat dilakukan

b. Semua punya potensi (*nobody Has Nothing*)

Setiap manusia terlahir dengan kelebihan masing-masing. Tidak ada yang tidak memiliki potensi, walau hanya sekedar kemampuan untuk tersenyum dan memasak air. Semua berpotensi dan semua dapat berkontribusi. Dengan demikian, tidak ada alasan bagi setiap masyarakat untuk tidak berkontribusi nyata terhadap perubahan lebih baik. Bahkan, keterbatasan fisikpun tidak menjadi alasan untuk tidak berkontribusi. Ada banyak kisah dan inspirasi orang-orang sukses yang justru berhasil membalikkan keterbatasan dirinya menjadi sebuah berkah, sebuah kekuatan.

c. Partisipasi (*Participation*)

Partisipasi adalah suatu keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya. Banyak ahli memberikan pengertian mengenai konsep partisipasi.

d. Kemitraan (*Partnership*)

Partnership merupakan salah satu prinsip utama dalam pendekatan pengembangan masyarakat berbasis aset (*Asset Based Community Development*). Partnership merupakan modal utama yang sangat dibutuhkan dalam memaksimalkan posisi dan peran masyarakat dalam pembangunan yang dilakukan. Hal itu dimaksudkan sebagai bentuk pembangunan dimana yang menjadi motor dan penggerak utamanya adalah masyarakat itu sendiri (*community driven development*). Karena

pembangunan yang dilakukan dalam berbagai varinnya seharusnya masyarakatlah yang harus menjadi penggerak dan pelaku utamanya. Sehingga diharapkan akan terjadi proses pembangunan yang maksimal, berdampak empowerment secara masif dan terstruktur.

e. Penyimpangan Positif (*Positive Deviance*)

Positive Deviance atau (PD) secara harfiah berarti penyimpangan positif. Secara terminologi positive deviance (PD) adalah sebuah pendekatan terhadap perubahan perilaku individu dan sosial yang didasarkan pada realitas bahwa dalam setiap masyarakat meskipun dapat jadi tidak banyak terdapat orang-orang yang mempraktekkan strategi atau perilaku sukses yang tidak umum, yang memungkinkan mereka untuk mencari solusi yang lebih baik atas masalah yang dihadapi daripada rekan-rekan mereka.⁶

Teknik-Teknik Pendampingan

Metode atau alat yang dapat kita gunakan untuk memobilisasi aset pemberdayaan pada masyarakat melalui *Asset Based Community Development* (ABCD) antara lain:

a. Penemuan apresiasi (*Appreciative Inquiry*)

Appreciative Inquiry merupakan suatu cara yang bersifat positif guna melakukan perubahan atau perbaikan pada organisasi yang berdasarkan pada asumsi bahwa pada suatu organisasi selalu terdapat hal dapat bekerja dengan baik, memiliki sesuatu yang berpengaruh didalamnya, dan memiliki komunikasi yang baik antara anggota dengan stekholdernya.

b. Pemetaan komunitas (*community mapping*)

Community Mapping adalah pendekatan atau cara untuk memperluas akses ke pengetahuan lokal. Pemetaan ini penting untuk dilakukan karena hal ini mampu untuk memberikan suatu dorongan kepada masyarakat sehingga mampu melakukan pertukaran informasi dan memberi kesempatan bagi seluruh masyarakat dalam proses mempengaruhi lingkungannya.

c. Pemetaan Asosiasi dan Institusi

⁶ Dr. Ahmadi, *Pedoman Kuliah Pengabdian Masyarakat Tahun 2022* (Ponorogo: LPPM IAIN Ponorogo, 2022), 20–41.

Pemetaan asosiasi ini merupakan suatu proses interaksi yang mana menjadi dasar terbentuknya suatu lembaga-lembaga karena sudah terpenuhinya faktor-faktor sebagai berikut: (1) kesadaran akan kondisi yang sama, (2) adanya hubungan sosial, (3) dan berorientasi pada tujuan yang telah ditentukan

d. Pemetaan Aset Individu (*Individual Inventory Skill*)

Manfaat dari diadakannya pemetaan ini adalah (1) membantu dalam membangun suatu landasan yang dapat memberdayakan masyarakat, (2) membantu membangun hubungan atau *chemistry* dari masyarakat, (3) dan membantu masyarakat untuk mengenali keterampilan dan juga bakat mereka.

e. Sirkulasi Keuangan (*Leacky Bucket*)

Leacky Bucket atau lebih dikenal dengan istilah wadah bocor atau ember bocor merupakan salah satu cara yang dapat kita gunakan guna mempermudah masyarakat dan komunitas dalam mengenali, mengidentifikasi, dan melakukan analisa terhadap berbagai bentuk aktivitas ekonomi atau apapun itu di suatu desa.

f. Skala Prioritas

Pada saat dimana masyarakat sudah mampu untuk mengetahui potensi, kekurangan serta peluang yang dimilikinya, maka mereka sudah mampu untuk mewujudkan segala apa yang sudah direncanakan. Dari sini, mereka akan tahu mana yang akan diprioritaskan guna mewujudkan apa yang telah direncanakan dan juga menjadikan beberapa faktor seperti faktor internal dan eksternal sebagai bahan pertimbangan.⁷

PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pengabdian

Pendidikan sangat menentukan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan yang berkualitas dan tentunya akan menghasilkan manusia yang berkualitas pula. Oleh karena itu pendidikan harus menjadi prioritas dalam setiap program

⁷ *Ibid*, 45–72.



pembangunan. Saat ini masih banyak masyarakat beranggapan bahwa pendidikan hanya dapat diperoleh melalui bangku sekolah. Pandangan yang demikian tidak sepenuhnya salah. Hal ini disebabkan sampai saat ini masih banyak masyarakat yang menggantungkan dalam mendapatkan pelayanan pendidikan melalui sekolah, sehingga terbentuk semacam opini bahwa pendidikan itu identik dengan sekolah formal.

Masyarakat dapat disebut sebagai dasar lahirnya beberapa lembaga pendidikan nonformal sebagai bentuk tanggung jawab masyarakat terhadap pendidikan. Masyarakat merupakan kumpulan individu dan kelompok yang terikat oleh kesatuan bangsa, negara, kebudayaan, dan agama. Setiap masyarakat, memiliki cita-cita yang diwujudkan melalui peraturan-peraturan dan sistem kekuasaan tertentu. Islam tidak membebaskan manusia dari tanggungjawabnya sebagai anggota masyarakat. Begitu juga dengan tanggungjawabnya dalam melaksanakan tugas-tugas pendidikan. Adanya tanggung jawab masyarakat terhadap pendidikan, maka masyarakat akan menyelenggarakan kegiatan pendidikan yang dikategorikan sebagai lembaga pendidikan nonformal. Sebagai lembaga pendidikan non formal, masyarakat menjadi bagian penting dalam proses pendidikan, tetapi tidak mengikuti peraturan-peraturan yang tetap dan ketat. Meskipun demikian, lembaga-lembaga tersebut juga memerlukan pengelolaan yang profesional dalam suatu organisasi dengan manajemen yang baik.

Pada dasarnya, pendidikan agama Islam menginginkan peserta didik yang memiliki pondasi keimanan dan ketakwaan yang kuat terhadap Allah, karena iman merupakan potensi rohani yang harus diaktualisasikan dalam bentuk amal saleh, sehingga menghasilkan prestasi yang disebut takwa. Pokok pertama materi Pendidikan Agama Islam pada dasarnya adalah Al-Quran. Sebagai pokok agama, al-Quran memegang peranan yang sangat signifikan dalam pembentukkan tingkah laku manusia atau pembentukkan akhlaq yang mulia. Artinya bahwa, seseorang akan mempunyai ilmu yang bermanfaat dan akhlak yang mulia jika mengikuti sumber dari al-Quran. Oleh karena itu, kemampuan menulis, membaca, mengerti, dan sekaligus menghayati isi bacaan al-Quran, adalah sangat penting dalam meningkatkan moral anak didik. Berpijak pada urgensi tersebut, maka eksistensi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) sebagai sebuah lembaga pendidikan luar sekolah yang menitikberatkan pengajaran

pada pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan muatan tambahan yang berorientasi pada pembentukan akhlak dan kepribadian qurani menjadi sangat penting.

Langkah awal yang pengabdian lakukan di minggu pertama melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah melakukan sharing atau diskusi terlebih dahulu dengan ketua yayasan TPQ Roudlotul Muhajirin, Bapak Arifin. Setelahnya, pada minggu kedua pengabdian mulai terjun langsung di TPQ untuk ikut mengajar sekaligus melaksanakan observasi secara langsung. Dari data-data yang pengabdian peroleh di lapangan dan dengan berbagai pertimbangan, maka pengabdian memutuskan untuk melakukan suatu manajemen pengelolaan kelas untuk siswa-siswi antara yang masih membaca Iqra' dan Al-Qur'an

Kata manajemen berasal dari kata "*To Manage*" yang berasal dari bahasa Itali "*Managgio*" dari kata "*Managgiare*" yang diambil dari bahasa latin "*Manos*" yang berarti tangan (*hand*).⁸ Pengertian manajemen ini dapat diaplikasikan ke dalam segala bentuk organisasi, baik berupa organisasi politik, organisasi kemasyarakatan, lembaga pendidikan, rumah sakit, perusahaan bisnis, dan lain sebagainya. Agar manajemen organisasi dapat berjalan dengan baik, dibutuhkan adanya seorang pemimpin dengan kemampuan yang mumpuni, yang mampu menjaga keharmonisan hubungan antar pribadi di dalam organisasi.⁹ Dengan berjalannya waktu, pengabdian menyadari adanya potensi lain dari TPQ yang dapat pengabdian kembangkan yaitu mengenai pola pendekatan antara pengajar dengan siswa-siswinya. Oleh karena itu, pengabdian memutuskan untuk mengadakan suatu seminar yang ditujukan untuk para ustadz dan ustadzah di TPQ Roudlotul Muhajirin.

Pengabdian melakukan observasi awal di TPQ pada hari Rabu, 6 Juli 2022. Pada saat itu, pengabdian belum terjun secara langsung untuk melakukan observasi, karena ini merupakan kali pertama pengabdian masuk kedalam lingkup TPQ. Pengabdian memperoleh data bahwa, TPQ Roudlotul Muhajirin ini masuk selama 4 hari dalam seminggu. Masuk dihari Senin, Rabu, Pengabdian dan Sabtu. Kemudian, observasi

⁸ Mardina, "Penerapan Fungsi Manajemen Pada Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu Dalam Peningkatan Kualitas dan Kuantitas Santri" (Skripsi, Bengkulu, IAIN Bengkulu, 2020), 15.

⁹ Khoiru Anwar dan Taufiq Churrahman, "Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Assyamsuddluha di Sebuah Desa," *Academia Open* 6 (2022): 9, <https://doi.org/10.21070/acopen.6.2022.2557>.



selanjutnya pengabdian dilakukan di minggu kedua. Hal ini dikarenakan adanya libur di TPQ, yang menjadikan observasi pengabdian belum berjalan maksimal di minggu pertama.

Hingga tiba pada minggu ketiga, pengabdian mulai menjalankan program di TPQ, yaitu pembagian kelas. Pembagian kelas ini pengabdian lakukan guna mempermudah ustadz dan ustadzah dalam menyampaikan materi dan melakukan kontrol terhadap peserta didik. Pengabdian membagi kelas di TPQ ini menjadi dua, pertama kelas untuk siswa-siswi yang masih membaca Iqra' dan kedua untuk siswa-siswi yang sudah membaca Al-Qur'an.

Mengenai seminar yang ditujukan untuk ustadz dan ustadzah di TPQ Roudlotul Muhajirin, pengabdian lakukan pada akhir minggu ke-4 yang bertepatan pada hari Minggu, 31 Juli 2022. Kegiatan seminar ini merupakan seminar parenting yang mengusung tema "Optimalisasi Peran Pengajar Dalam Pembelajaran di TPQ". Pemilihan tema ini pengabdian dasarkan pada hasil observasi mengenai pentingnya peran seorang pengajar guna mendukung tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan.

Acara seminar ini diikuti oleh 18 ustadz dan ustadzah dari TPQ Roudlotul Muhajirin, baik itu pengajar tetap maupun yang sedang melakukan pengabdian. Seminar dilaksanakan mulai pukul 19.00 atau setelah shalat Isya'. Dimulai dengan registrasi peserta seminar, kemudian dilakukannya pembukaan yang diikuti oleh seluruh peserta, ketua TPQ, dan Mbah Kyai. Pembukaan ini dilakukan kurang lebih selama 30 menit. Pembacaan ayat suci Al-Qur'an menjadi agenda pertama untuk memulai agenda seminar ini, yang mana disampaikan oleh Saudara Muhammad Fachrul Afitdin. Dilanjutkan dengan menyanyikan lagu Indonesia raya dan Ya Izzat Wathon, yang mana diikuti oleh seluruh peserta dan panitia. Kemudian acara selanjutnya yaitu sambutan-sambutan, dimana sambutan ini disampaikan oleh ketua kegiatan Saudara Akmala Faziatul Akmala dan ketua TPQ Roudlotul Muhajirin Bapak Arifin. Rangkaian pembukaan yang terakhir yaitu do'a yang dipimpin oleh Kang Rustamaji. Setelahnya ditutup oleh MC dan dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu seminar parenting untuk para ustadz dan ustadzah dari TPQ Roudlotul Muhajirin. Narasumber dalam seminar ini adalah Bapak Zamzam Mustofa, M.Pd.

Rundown Kegiatan Seminar

Jam	Acara	Penanggung Jawab
19.00- 19.30	Persiapan	Co Kegiatan dan Ketua Pelaksana
19.30- 20.00	Registrasi	Divisi Humas dan Konsumsi
20.00- 20.20	Pembukaan 1. Pembacaan Ayat Suci Al Qur'an 2. Menyanyikan Lagu Indonesia Raya dan Yalal Wathon 3. Sambutan-sambutan a. Sambutan Ketua Pelaksana b. Sambutan Ketua Tpq Roudlotul Muhajirin 4. Do'a	MC dan Divisi Kegiatan
20.20- 20.30	Cofee Break dan Persiapan Seminar inti	Divisi Konsumsi dan Moderator
20.30- 21.45	Acara Seminar	Moderator dan Divisi Kegiatan
21.45- 22.00	Tanya Jawab	Moderator
22.00- 22.10	Penutup dan Foto Bersama	Moderator, Divisi Kegiatan, Divisi Perkapdok

Tabel 1: *Rundown* acara kegiatan

Pada dasarnya Sumber Daya Manusia (SDM) terkait ustadz-ustadzah di TPQ Roudlotul Muhajirin itu sudah sangat memadai, akan tetapi tingkat kesadaran yang berkenaan dengan model pendekatan dengan para siswa-siswi kurang tepat. Dengan terlaksananya kegiatan seminar dan juga berjalannya mengenai pembagian kelas di TPQ dapat membantu menyelesaikan permasalahan di lapangan terkait pengelolaan kelas TPQ, mampu mengembangkan pembelajaran yang berlandaskan rasa

kekeluargaan, dan memperkuat nilai-nilai karakter pada pengajar TPQ. Evaluasi pasca kegiatan seminar dilaksanakan setelah acara selesai, tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui pencapaian tujuan program yang telah dijalankan dengan melihat apa saja yang telah terlaksana baik secara sempurna atau tidak.¹⁰ Dari hasil evaluasi kegiatan seminar, pengabdian menarik kesimpulan bahwa pengajar di TPQ Roudlotul Muhajirin belum semuanya menguasai teknik mengajar yang benar, hal ini dikarenakan ada guru yang usianya masih belia dan merupakan lulusan TPQ tersebut yang diminta untuk melakukan pengabdian selama 1 tahun. Selain itu, di TPQ Roudlotul Muhajirin juga belum diadakan suatu pertemuan atau workshop mengenai cara mengajar yang baik dan benar. Namun disisi lain peneliti meneumkan bahwa pengajar di TPQ Roudlotul Muhajirin sudah mempunyai poin penting yaitu motivasi yang tinggi dalam hal mendidik dan mengajari santri-santri. Menurut pengabdian, perpaduan antara motivasi yang tinggi dan juga ditambah adanya wawasan dalam hal Teknik mengajar akan membuahkan hasil positif untuk mengoptimalkan peran pengajar di TPQ Roudlotul Muhajirin.

Hasil Kegiatan

Dari kegiatan seminar parenting ada beberapa hasil yang telah dilakukan:

1. Adanya motivasi mengajar kepada pengajar TPA/TPQ
2. Adanya ilmu baru dalam kegiatan pembelajaran
3. Adanya metode/strategi yang lebih afektif untuk diterapkan dalam mengajar
4. Adanya perubahan kedisiplinan pada pengajar dalam melakukan pengajaran
5. Adanya kejelasan status pengajar sebagai pengajar

Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan

Faktor pendukung diadakan seminar parenting ini adalah banyaknya lembaga TPA/TPQ di desa Wringanom. terkhususnya di Dusun Nambang ada dua TPQ, yaitu TPQ Thoriqul Jannah Dan TPQ Roudhotul Mujahirin yang mana kedua TPQ tersebut sudah berdiri lama dan banyak santrinya, namun dalam segi pengelolaan

¹⁰ Ashiong P. Munthe, "Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan", *Scholaria*, Vol. 5, No. 2, Mei (2015): 1-14

masih belum terstruktur dengan baik karena keterbatasan pengajar yang mengajar di lembaga tersebut. Dari problema tersebut memunculkan faktor yang mana memberikan ide kepada pengabdian untuk melakukan pengelolaan struktur pengajaran di lembaga TPA/TPQ tersebut dengan mengadakan suatu seminar dan melakukan Rencana Tindak Lanjut (RTL) setelah diadakannya seminar. Salah satu dari RTL tersebut adalah dengan memisahkan kelas antara siswa-siswi yang sudah Iqro' dan Al-Qur'an. Menurut pengabdian, hal ini perlu dilakukan dengan tujuan agar kelas dan waktu pengajaran dapat berjalan dengan kondusif dan lebih maksimal daripada sebelumnya.

Faktor penghambat pada kegiatan pengabdian terkait seminar ini adalah terjadinya kurang koordinasi lebih lanjut terkait seminar dan pengelolaan yang sudah di buat dikarenakan keterbatasan waktu dan kondisi.

KESIMPULAN

Bedasarkan uraian dalam pembahasan, dapat diperoleh kesimpulan antara lain :

- (1) Kegiatan pengabdian ini berfokus pada pengelolaan sumber daya manusia dalam bidang pendidikan tepatnya pengoptimalan peran pengajar di TPQ Roudlotul Muhajirin, hal ini dikarenakan pengabdian melihat asset sudah tersedia di TPQ tersebut.
- (2) Pengoptimalan peran pengajar dan pendidikan ini dengan cara melakukan manajemen kelas yakni membagi kelas dalam jenjang yang berbeda sesuai dengan tingkat kemampuan santri di TPQ Roudlotul Muhajirin. Selain itu, pengabdian juga mengadakan seminar peran pengajar dengan tema "Optimalisasi Peran Pengajar di TPQ Roudlotul Muhajirin".

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. (2022). *Pedoman Kuliah Pengabdian Masyarakat Tahun 2022*. Ponorogo: LPPM IAIN Ponorogo.
- Anwar, Khoiru & Taufiq Churrahman. (2022). Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Assyamsuddluha di Sebuah Desa. *Academia Open*, 6, 9.
- Mardina. (2020). *Penerapan Fungsi Manajemen Pada Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Jami' Babussalam Kota Bengkulu Dalam Peningkatan Kualitas dan Kuantitas Santri*. Bengkulu: IAIN Bengkulu.



- Matin & Fuad, Nurhattati. (2016). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Maulana, Mirza. (2019). ASSET-BASED COMMUNITY DEVELOPMENT : Strategi Pengembangan Masyarakat di Desa Wisata Sambi Kaliurang. *EMPOWER* 4, 2, 20.
- Munthe, Ashiong P. (2015). Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan. *Scholaria*, 5(2), 1-14.
- Qardhawi, Yusuf. (1999). *Berinteraksi dengan Al-Qur.an*. Jakarta: Gema Insani Press.
- RI, Departemen Agama. (2008). *Al-Qur.an dan Tafsirnya*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- WakHUDin, Tarmizi Taher. (1998). *Jembatan Umat, Ulama dan Umara*. Bandung: Granesia.